

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Di Ruang Melati 2a RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

Sarah Nurul Falah^{1*}, Neni Nuraeni¹, Rosy Rosnawanty¹, Ubad Badrudin²

¹Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan ,Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

²Prodi Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia



SENAL: Student Health Journal

Volume 1 No. 3 Hal 130-135

©The Author(s) 2025

DOI: 10.35568/senal.v1i3.5152

Article Info

Submit : 5 Desember 2025
Revisi : 20 Desember 2025
Diterima : 15 Januari 2025
Publikasi : 28 Januari 2025

Corresponding Author

Sarah Nurul Falah*
sarahnfalah@gmail.com

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

P-ISSN : -

E-ISSN :3046-5230

ABSTRAK

Ketuban pecah dini adalah kebocoran selaput ketuban sebelum melahirkan dan kurang dari 37 minggu kehamilan. WHO menyatakan bahwa Kematian ibu terjadi saat hamil, bersalin, pasca persalinan adapun penyebabnya yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap kehamilan. Penyebab kematian ibu diantaranya infeksi 10% kelahiran hidup. Ketuban pecah dini adalah salah satu unsur yang mengakibatkan infeksi. Sehingga kurangnya pengetahuan secara tidak langsung dapat terbentuknya sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan bila terjadi ketuban pecah dini. Tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ketuban pecah dini Di Ruang Melati 2A RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi semua ibu post partum spontan di ruang melati 2A dengan teknik *accidental sampling* diperoleh jumlah sampel sebanyak 53. Pengumpulan data kuesioner dan dianalisis menggunakan deskriptif dan uji chi square. Hasil didapatkan pengetahuan responden tentang ketuban pecah dini sebagian besar baik (52,8%), kejadian ketuban pecah dini sebanyak 52,8%. Hasil uji didapatkan nilai p value 0,001. Kesimpulan ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ketuban pecah dini pada ibu post partum spontan. Saran peneliti diharapkan petugas kesehatan lebih maksimal memberikan informasi melalui penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ketuban pecah dini.

Kata Kunci: Ketuban pecah dini, Pengetahuan, Postpartum spontan

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu di seluruh dunia setiap harinya menurut *World Health Organization* (2018), akibat komplikasi selama kehamilan dan persalinan sekitar 830 perempuan pada tahun 2015. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian Ibu selama persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas.

Jumlah kematian ibu di dunia pada tahun 2018 tercatat sebanyak 303.000 orang dan jumlah kematian ibu akibat komplikasi kehamilan dan persalinan di dunia sebanyak 216 orang. Salah satu penyebabnya adalah disebabkan oleh ketuban pecah dini (*World Health Organization*, 2018). Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2019, AKI di Indonesia 4.221 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.

Angka kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) dunia menurut Boskabdi (2019), di negara Brazil angkanya mencapai 3,1% , Manipur India 2,2%, China 19,2%, Mesir 5,3%, Nigeria 3,3%, Uganda 7,5% (Wahyuni,2020). Kejadian KPD di Indonesia antara 8-10% dari seluruh kehamilan. Angka kejadian ketuban pecah dini diperkirakan mencapai 3-10% dari total persalinan (Puspitasari et al., 2023). Di Indonesia, penyebab dari Angka kematian Ibu (AKI) adalah perdarahan 42%, eklamsia 13%, aborsi 11%, infeksi

10%, partus lama 9% dan lain-lain 15% (Kurnia, 2017). Hasil sensus kependudukan pada tahun 2010 menunjukkan bahwa 90% kematian Ibu terjadi saat proses persalinan dan segera setelah proses persalinan disebabkan oleh infeksi. Infeksi pada ibu dapat terjadi pada masa antenatal, intranatal dan postnatal. Infeksi pada masa intranatal sebagian besar disebabkan oleh ketuban pecah dini sebanyak 65% (Jannah, 2018).

Jumlah kematian ibu dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian

Kesehatan meningkat setiap tahun pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian (Kemenkes RI 2022). Merujuk pada data Dinkes Jabar (2022) AKI yang terjadi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 sebanyak 1.206 kasus dan di Kota Tasikmalaya AKI dari 2021-2023 79 kasus, khususnya di RSUD dr. Soekardjo AKI dari 2021-2023 sebanyak 18 kasus.

KPD diartikan sebagai kebocoran selaput ketuban sebelum melahirkan dan kurang dari 37 minggu kehamilan. Insiden ketuban pecah dini adalah sekitar 8 - 10% dari persalinan (Tahir, 2021). Tanda dan gejala yang ditimbulkan jika terjadi ketuban pecah dini yakni keluarnya cairan ketuban merembes melalui vagina dan aroma air ketuban khas dan tidak seperti bau amonia, dengan ciri warna pucat. Cairan ini tidak akan berhenti atau kering karena terus diproduksi sampai kelahiran. Bila ibu duduk atau berdiri, kepala janin yang terletak di bawah biasanya mengganjal atau menyumbat kebocoran untuk sementara. Sedangkan jika menimbulkan demam, bercak vagina yang banyak, nyeri perut, denyut jantung janin bertambah cepat merupakan tanda-tanda infeksi yang terjadi.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi ketuban pecah dini yaitu usia, paritas, umur kehamilan, riwayat KPD, pekerjaan, pengetahuan. Hal ini sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dhianda (2021). Kurangnya pengetahuan ibu hamil dan informasi yang tepat tentang ketuban pecah dini dapat menambah kejadian infeksi yang disebabkan oleh ketuban pecah dini yang dapat meningkatkan angka kematian ibu. Maka perlu adanya pemberian informasi yang lengkap dan terkini kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang ketuban pecah dini khususnya tanda bahaya pada kehamilan menjelang kelahiran untuk mendeteksi ketuban pecah dini. (Wawan & Dewi, 2019).

Hasil penelitian Nora & Ratih (2018), didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah 56-75% pada kategori cukup, dilihat dari bahwa responden sudah mengetahui dan sering terpapar dengan

informasi kesehatan. sedangkan untuk yang berpengetahuan kurang, kurang terpapar dengan informasi baik dari petugas kesehatan maupun media informasi seperti televisi, buku atau surat kabar. Selain itu faktor lingkungan yang kurang mendukung, seperti kurangnya akses informasi mengenai kesehatan dari tokoh tokoh masyarakat. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa keterpaparan seseorang terhadap sumber sumber informasi kesehatan sangatlah berpengaruh terhadap pengetahuannya.

Pengetahuan menurut teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2007),dari ibu hamil tentang ketuban pecah dini dapat diperoleh dari pekerjaan serta adanya pengalaman dari kehamilan sebelumnya, dimana ibu yang lebih sering hamil dapat membedakan normalnya waktu ketuban yang pecah, sehingga menambah pengetahuan tentang ketuban pecah dini. Karena pada dasarnya pengetahuan seseorang akan bertambah setelah mengalami kesan atau indera yang dialaminya.

Angka kematian ibu di Indonesia saat ini masih tinggi, salah satu penyebabnya ketuban pecah dini (KPD). Banyak faktor yang mempengaruhi KPD diantaranya: usia, umur kehamilan, paritas, riwayat KPD, pendidikan pekerjaan dan pengetahuan. Namun untuk penelitian terkait dengan pengetahuan ibu di RSUD Dr Soekardjo belum banyak padahal sangat penting sebagai rumah sakit rujukan di Priangan Timur. Dengan demikian rumusan masalah penelitian ini adakah hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ketuban pecah dini di RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan studi cross sectional. Penelitian ini dilakukan di ruang melati 2A RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya pada bulan April-Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum spontan yang ada di ruang melati 2a

RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: kuesioner,lembar observasi,buku catatan,laptop. Data diperoleh dari data primer dan sekunder yang memakai format pengumpulan data (kuesioner,lembar observasi). Analisis data menggunakan deskriptif dan uji chi-square atau dengan $p<0,05$.

HASIL

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang ketuban pecah dini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pengetahuan Responden tentang Ketuban Pecah Dini Di Ruang Melati 2A RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya

Pengetahuan Ibu	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Baik	28	52,8
Kurang	25	47,2
Jumlah	53	100

Sumber: Data penelitian tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang ketuban pecah dini yang termasuk kategori baik sebanyak 28 orang (52.8%), sedangkan yang termasuk kategori kurang sebanyak 25 orang (47.2%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan ketuban pecah dini pada ibu post partum spontan di ruang melati 2a rsud dr.soekardjo kota tasikmalaya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Post partum spontan Di Ruang Melati 2A RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya

Ketuban Pecah Dini	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Ya	28	52,8
Tidak	25	47,2
Jumlah	53	100

Sumber: Data penelitian tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mengalami ketuban pecah dini pada ibu post partum spontan di Ruang Melati 2A RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya yang mengalami ketuban pecah dini sebanyak 28 responden (52.8%) dan tidak sebanyak 25 orang (47.2%).

Hubungan pengetahuan responden tentang ketuban pecah dini dengan kejadian ketuban pecah dini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Di Ruang Melati 2A RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya

Pengetahuan Ibu	Ketuban Pecah Dini				Jumlah		p-value	OR CI 95%
	Ya		Tidak					
	F	%	F	%	Jml	%		
Baik	8	28,6	20	71,4	28	100	0,001	10.000
Kurang	20	80,0	5	20,0	25	100		
Jumlah	28		25		53			

Sumber: Data penelitian tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukan bahwa pengetahuan responden tentang ketuban pecah dini yang termasuk kategori pengetahuan baik dan tidak mengalami KPD sebanyak 20 orang(71.4%) dan yang mengalami KPD sebanyak 8 orang (28.6%). Sedangkan pengetahuan responden yang termasuk kategori pengetahuan kurang dan tidak mengalami ketuban pecah dini sebanyak 5 orang(20.0%) dan yang mengalami sebanyak 20 orang (80.0%).

Hasil uji statistik chi square didapatkan nilai p-value sebesar 0,001 maka bila dibandingkan $0,001 < 0,05$ maka hasilnya adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ketuban pecah dini dengan kejadian ketuban pecah dini di RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya. Dan Didapatkan juga Odd Ratio (OR) dalam CI 95% sebesar 10.000 yang artinya ibu yang memiliki pengetahuan kurang akan mengalami ketuban pecah dini sebesar 10.000 kali dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Kurangnya pengetahuan ibu hamil dan informasi yang tepat tentang ketuban pecah dini dapat menambah kejadian infeksi yang disebabkan oleh ketuban pecah dini yang dapat meningkatkan angka kematian ibu. Maka perlu adanya pemberian informasi yang lengkap dan terkini kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang ketuban pecah dini.

Informasi juga merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas ibu selama kehamilan, seperti tanda bahaya kehamilan ataupun faktor yang beresiko terhadap kesehatan kehamilan. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal. Sumber informasi yang didapatkan memungkinkan terwujudnya hasil pengetahuan yang baik tentang ketuban pecah dini.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nora & Ratih (2018), didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah 56-75% pada kategori cukup, dilihat dari bahwa responden sudah mengetahui dan sering terpapar dengan informasi kesehatan. sedangkan untuk yang berpengetahuan kurang, kurang terpapar dengan informasi baik dari petugas kesehatan maupun media informasi seperti televisi, buku atau surat kabar.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa keterpaparan seseorang terhadap sumber sumber informasi kesehatan sangatlah berpengaruh terhadap pengetahuannya. Sejalan juga dengan Notoatmodjo (2014), bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang tersebut merasakan objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar informasi datang melalui mata dan telinga.

Salah satu hal yang mempengaruhi tidak terjadinya ketuban pecah dini yaitu ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang ketuban pecah dini, ibu yang memiliki kesadaran yang tinggi akan

kesehatan selama kehamilannya mungkin akan mengikuti anjuran untuk menghindari aktivitas yang berisiko memicu ketuban pecah dini. Selain itu terdapat pula ibu yang mengalami ketuban pecah dini dikarenakan faktor antara lain ibu mempunyai pengetahuan yang kurang tentang kesehatannya selama kehamilan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang timbul setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu serta memiliki tujuan untuk membentuk tindakan seseorang terhadap suatu hal (Notoatmodjo, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa kejadian ketuban pecah dini dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang ketuban pecah dini. Pengetahuan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi perilaku seseorang. Orang yang mempunyai pengetahuan baik cenderung menunjukkan perilaku yang baik pula. Sebaliknya orang yang mempunyai pengetahuan kurang mempunyai kecenderungan menunjukkan perilaku yang kurang memperhatikan kesehatan selama kehamilannya.

Faktor lainnya ibu yang mengalami ketuban pecah dini menurut penelitian Anggraeni (2021) dipengaruhi oleh pendidikan, karena pendidikan adalah proses belajar sehingga terjadi proses pertumbuhan perkembangan atau perubahan kearah yang lebih baik, dewasa, dan matang pada individu, kelompok atau masyarakat.

Pendidikan yang tinggi membuat seseorang cenderung dapat memahami informasi dengan baik Ibu dengan pendidikan tinggi cenderung mencari informasi

mengenai kehamilan. Informasi tersebut membuat ibu menjadi lebih waspada akan faktor yang dapat mempengaruhi proses kehamilan maupun melahirkan. Selain itu, ibu dapat mencegah faktor risiko yang dapat membahayakan kehamilannya termasuk ketuban pecah dini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pengetahuan ibu tentang ketuban

pecah dini yang termasuk kedalam kategori baik sebanyak 28 orang responden (52,8%) dan yang termasuk kategori kurang sebanyak 25 orang responden (47,2%).

Kejadian ketuban pecah dini di ruang melati 2A RSUD Dr.Soekardjo kota Tasikmalaya yang mengalami ketuban pecah dini sebanyak 28 orang responden (52,8%) dan yang tidak mengalami sebanyak 25 orang responden (47,2%).

Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ketuban pecah dini di ruang melati 2A RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya dengan $p \text{ value} = 0,001$ ($p < \alpha = 0,05$) yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Disarankan hasil dari penelitian ini diharapkan ibu lebih meningkatkan pemahaman tentang ketuban pecah dini dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber seperti sosial media, televisi, surat kabar dan menjaga kesehatan selama kehamilan terutama menghindari aktivitas yang berisiko untuk memicu ketuban pecah dini dengan cara istirahat yang cukup dan tidak melakukan pekerjaan yang terlalu berat.

REFERENSI

- Amaliah,S. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami, Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Tk. Iii Dr. R. Soeharsono Banjarmasin Tahun 2023* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan Mab).
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- BAPPENAS. (2018). *Klasifikasi Pendidikan di Indonesia*. Lembaga Pemerintah Nonkementerian Indonesia.
- Boskabdi. (2019). *Ketuban Pecah Dini di Dunia*. BOSKAB.
- Ernawati, E. W. (2020). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini di Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020*. STIK Bina Husada Palembang.

- Fadli, M., Nulanda, M., Wahyu, S., Arfah, A. I., Abdullah, A. F., & Sirajuddin, N. F. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Resiko Ketuban Pecah Dini RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(2), 111-120.
- Fadli, M., Nulanda, M., Wahyu, S., Arfah, A. I., Abdullah, A. F., & Sirajuddin, N. F. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Resiko Ketuban Pecah Dini RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(2), 111-120.
- Jannah, M. (2018). Hubungan antara Paritas dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini. *Jurnal Kebidanan Akademi Kebidanan Jember*, 2(1), 15-20.
- Janin dalam Persalinan di Rumah Sakit Umum Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto Tahun 2013. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Khafidoh, A. (2014). Hubungan Ketuban Pecah Dini dengan Kejadian Gawat Janin dalam Persalinan di Rumah Sakit Umum Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto Tahun 2013. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Laura, E. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Tentang Persalinan Dengan Ketuban Pecah Dini Di Klinik Immanuela Batam Tahun 2021.
- Lestari, D. A. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Ketuban Pecah Dini pada Kehamilan Trimester III di Puskesmas Silo Kabupaten Jember. *Medical Journal of AL- Qodiri*, 5(1), 8-13.
- Melisa, S. (2021). Faktor Risiko Ketuban Pecah Dini. *Jurnal Medika Utama*, 3(01 Oktober), 1645-1648.
- Mochtar, R. (2018). *Synopsis Obstetri: Fisiologi*. EGC.
- Nita Norma, D., & Mustia Dwi, S. (2018). *Asuhan Kebidanan: Patologi Teori dan Tinjauan Kasus*. Deepublish.
- Nora, A., & Ratih, K. J. (2018). *Come On: By Beat-Detection Method*. 1, 0-5.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Noviantry, N. Q. A. (2019). *Hubungan Usia dan Paritas Ibu Bersalin dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini di Ruang Ponek Rsud Aceh Tamiang Tahun 2018*. Institut Kesehatan Helvetia.
- Novitasari, D. (2020). *Asuhan Kebidanan Continuity of Care pada Ny. N Masa Hamil Sampai Keluarga Berencana di Pmb Lilis Sulistyowati*, SST. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu Kebidanan* (4th ed.). Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
- Puspitasari, I., Trisanti, I., & Safitri, A. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Ketuban Pecah Dini pada Ibu Bersalin di Ruang Ponek RSU Kumala Siwi Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 253-260.
- Rifiana, A., & Hasanah. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ketuban Pecah Dini pada Ibu Bersalin di Puskesmas Tanggeung Ciannjur. *Ilmu Dan Budaya*, 41(60), 7001-7018.
- Salma. (2023). Instrumen penelitian. In Deepublish.
- Sohail, I., Mukundan, S., Zelewski, S., & Khan, M. N. (2018). Role of Inflammatory Risk Factors in the Pathogenesis of Streptococcus Pneumoniae. *Frontiers in Immunology*, 9, 360265.
- Sugiyono, D. (2019). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In Penerbit Alfabeta. ALFABETA.
- Tahir, S. (2021). *Faktor Determinan Ketuban Pecah Dini*. Media Sains Indonesia.
- Wati, D. F., Siti Fatimah, O. Z., & Hidayah, S. N. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu tentang Ketuban Pecah Dini di PMB R Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(1)117-129. <https://doi.org/10.37012/jik.v15i1.1531>
- Wawan, A., & Dewi, M. (2019). *Teori & Pengukuran Pengetahuan dan Sikap*. Salemba Empat.
- WHO. (2020). *Word Health Report 2020*. Geneva :WHO.
- Wulandari, I. A., Febrianti, M., & Octaviani, A. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) di RSIA Sitti Khadijah I Makassar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 3(1), 52-61.
- Yefi, H. S. (2018). *Buku Ajar Nifas DIII Kebidanan Jilid I*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Yulaikhah, L. (2019). *Seri Asuhan Kehamilan*. EGC